

ISBN 978-602-8853-15-6
978-602-8853-17-0

PROSIDING SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN INSTITUT PERTANIAN BOGOR 2012

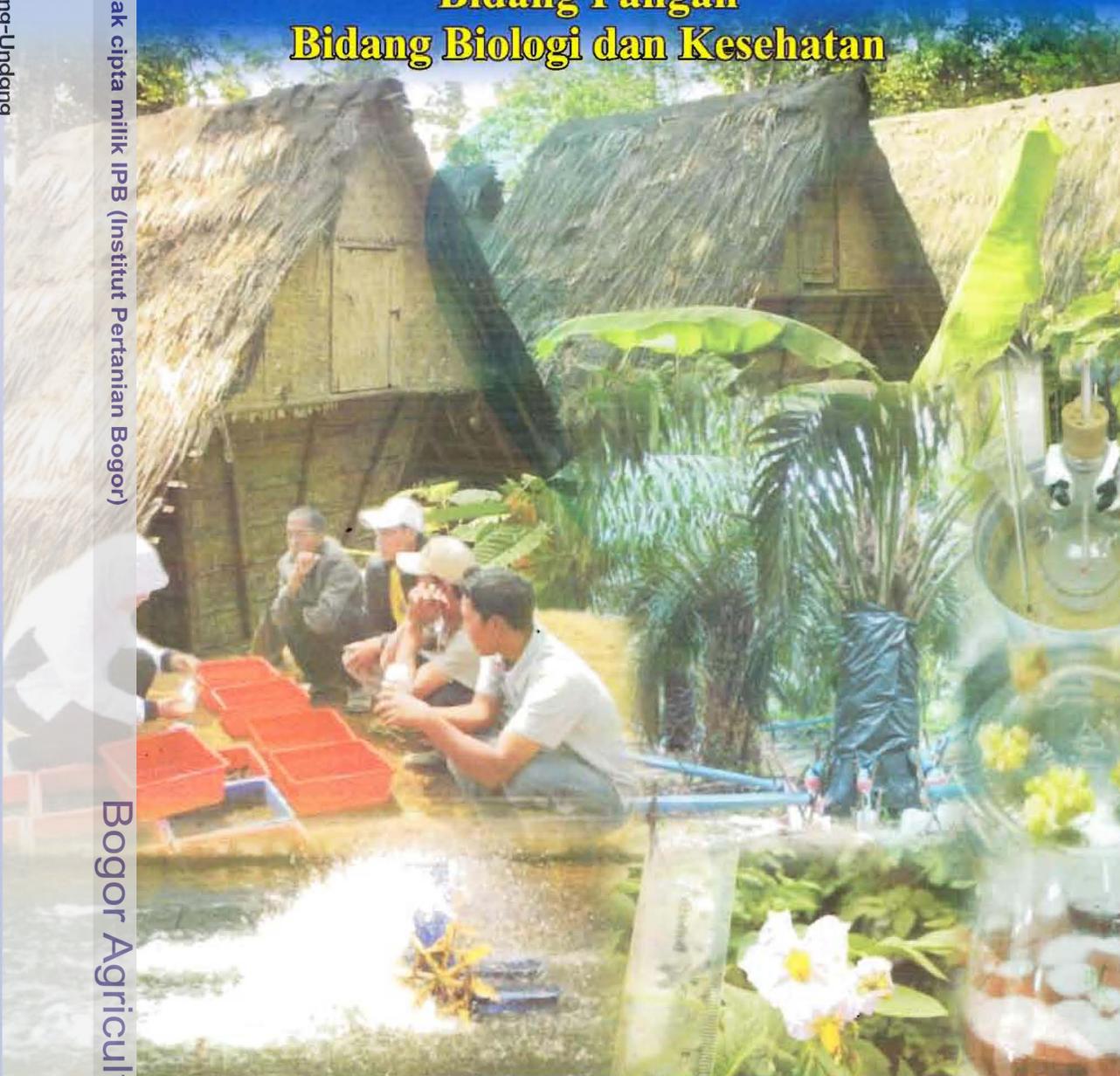
Buku 1 Bidang Pangan Bidang Biologi dan Kesehatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University





© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

**PROSIDING
HASIL-HASIL PENELITIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2012**

Buku 1

**Bidang Pangan
Bidang Biologi dan Kesehatan**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



SUSUNAN TIM PENYUSUN

1. Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya Noorachmat, M.Eng
(Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
2. Prof. Dr. Ir. Ronny Rachman Noor, M.Rur.Sc
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Penelitian IPB)
3. Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
(Wakil Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Pengabdian kepada Masyarakat IPB)
- Dr. Ir. Prastowo, M.Eng
1. Dr. Ir. Sulistiono, M.Sc
2. Prof. Dr. drh. Agik Suprayogi, M.Sc.Agr
3. Prof. Dr. Ir. Bambang Hero Saharjo, M.Agr
1. Drs. Dedi Suryadi
2. Euis Sartika
3. Endang Sugandi
4. Lia Maulianawati
5. Muhamad Tholibin
6. Yanti Suciati
- Muhamad Tholibin

Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian
Institut Pertanian Bogor 2012,
Bogor -11 Desember 2012

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Institut Pertanian Bogor

ISBN: 978-602-8853-15-6
978-602-8853-16-3

Mei 2013

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



KATA PENGANTAR

Salah satu tugas penting LPPM IPB adalah melaksanakan seminar hasil penelitian dan mendiseminasikan hasil penelitian tersebut secara berkala dan berkelanjutan. Pada tahun 2012, sebanyak 219 judul kegiatan penelitian telah dilaksanakan. Penelitian tersebut dikoordinasikan oleh LPPM IPB dengan beberapa sumber dana antara lain Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), Kementerian Pertanian (Kementan) dan Kementerian Negara Riset dan Teknologi (KNRT) dimana 202 judul penelitian tersebut telah dipresentasikan dalam Seminar Hasil Penelitian IPB yang dilaksanakan pada tanggal 10–11 Desember 2012 di Bogor.

Hasil penelitian tersebut sebagian telah dipublikasikan pada jurnal dalam negeri dan sebagian dipublikasikan pada prosiding dengan nama Hasil-Hasil Penelitian IPB 2012, yang terbagi menjadi 3 (tiga) buku yaitu :

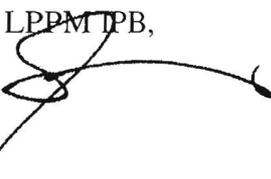
- Buku I : Bidang Pangan
Bidang Biologi dan Kesehatan
- Buku II : Bidang Energi
Bidang Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Bidang Teknologi dan Rekayasa
- Buku III : Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Melalui publikasi hasil penelitian ini, maka runutan dan perkembangan penelitian IPB dapat diketahui, sehingga *road map* penelitian IPB dan lembaga penelitian mitra IPB dapat dipetakan dengan baik.

Kami ucapkan terima kasih kepada Rektor dan Wakil Rektor IPB yang telah mendukung kegiatan Seminar Hasil-Hasil Penelitian ini, para Reviewer dan panitia yang dengan penuh dedikasi telah bekerja mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan seminar hingga penerbitan prosiding ini terselesaikan dengan baik.

Semoga Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB 2012 ini dapat bermanfaat bagi semua. Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Bogor, Mei 2013
Kepala LPPM IPB,


Prof. Dr. Ir. Bambang Pramudya N., M.Eng
NIP 19500301 197603 1 001



1. Diteliti dan diteliti...
2. Diteliti dan diteliti...
3. Diteliti dan diteliti...
4. Diteliti dan diteliti...
5. Diteliti dan diteliti...
6. Diteliti dan diteliti...
7. Diteliti dan diteliti...
8. Diteliti dan diteliti...
9. Diteliti dan diteliti...
10. Diteliti dan diteliti...
11. Diteliti dan diteliti...
12. Diteliti dan diteliti...
13. Diteliti dan diteliti...
14. Diteliti dan diteliti...
15. Diteliti dan diteliti...
16. Diteliti dan diteliti...
17. Diteliti dan diteliti...
18. Diteliti dan diteliti...
19. Diteliti dan diteliti...
20. Diteliti dan diteliti...
21. Diteliti dan diteliti...
22. Diteliti dan diteliti...
23. Diteliti dan diteliti...
24. Diteliti dan diteliti...
25. Diteliti dan diteliti...
26. Diteliti dan diteliti...
27. Diteliti dan diteliti...
28. Diteliti dan diteliti...
29. Diteliti dan diteliti...
30. Diteliti dan diteliti...
31. Diteliti dan diteliti...
32. Diteliti dan diteliti...
33. Diteliti dan diteliti...
34. Diteliti dan diteliti...
35. Diteliti dan diteliti...
36. Diteliti dan diteliti...
37. Diteliti dan diteliti...
38. Diteliti dan diteliti...
39. Diteliti dan diteliti...
40. Diteliti dan diteliti...
41. Diteliti dan diteliti...
42. Diteliti dan diteliti...
43. Diteliti dan diteliti...
44. Diteliti dan diteliti...
45. Diteliti dan diteliti...
46. Diteliti dan diteliti...
47. Diteliti dan diteliti...
48. Diteliti dan diteliti...
49. Diteliti dan diteliti...
50. Diteliti dan diteliti...
51. Diteliti dan diteliti...
52. Diteliti dan diteliti...
53. Diteliti dan diteliti...
54. Diteliti dan diteliti...
55. Diteliti dan diteliti...
56. Diteliti dan diteliti...
57. Diteliti dan diteliti...
58. Diteliti dan diteliti...
59. Diteliti dan diteliti...
60. Diteliti dan diteliti...
61. Diteliti dan diteliti...
62. Diteliti dan diteliti...
63. Diteliti dan diteliti...
64. Diteliti dan diteliti...
65. Diteliti dan diteliti...
66. Diteliti dan diteliti...
67. Diteliti dan diteliti...
68. Diteliti dan diteliti...
69. Diteliti dan diteliti...
70. Diteliti dan diteliti...
71. Diteliti dan diteliti...
72. Diteliti dan diteliti...
73. Diteliti dan diteliti...
74. Diteliti dan diteliti...
75. Diteliti dan diteliti...
76. Diteliti dan diteliti...
77. Diteliti dan diteliti...
78. Diteliti dan diteliti...
79. Diteliti dan diteliti...
80. Diteliti dan diteliti...
81. Diteliti dan diteliti...
82. Diteliti dan diteliti...
83. Diteliti dan diteliti...
84. Diteliti dan diteliti...
85. Diteliti dan diteliti...
86. Diteliti dan diteliti...
87. Diteliti dan diteliti...
88. Diteliti dan diteliti...
89. Diteliti dan diteliti...
90. Diteliti dan diteliti...
91. Diteliti dan diteliti...
92. Diteliti dan diteliti...
93. Diteliti dan diteliti...
94. Diteliti dan diteliti...
95. Diteliti dan diteliti...
96. Diteliti dan diteliti...
97. Diteliti dan diteliti...
98. Diteliti dan diteliti...
99. Diteliti dan diteliti...
100. Diteliti dan diteliti...

1. Diteliti dan diteliti... a. Diteliti dan diteliti... b. Diteliti dan diteliti...	Kooperatif Swasembada Susu di Indonesia dengan Pendekatan Model Dinamik - Ratna Winandi Asmarantaka, Juniar Atmakusuma, Siti Harmini	142
2. Diteliti dan diteliti...	Pengaruh Bibit Kelapa Kopyor <i>True to Type</i> dengan Persilangan Terkontrol Peningkatan Produksi Buah Kopyor dengan Polinator Lebah Madu - Hengky Novrianto, Hengky Novrianto, Sudradjat, Meldy L.A. Hosang, Diny Daryanti, Megayani Sri Rahayu, Ismail Maskromo	161
3. Diteliti dan diteliti...	Pengaruh Dendrokalp Pengendalian Penyakit Tanaman Pangan dan Perikanan Oleh-oleh Khas Bogor - Sutrisno Koswara, Nuri Andawulan	176
4. Diteliti dan diteliti...	Klasifikasi Jagung dan Kitosan untuk Pengendalian <i>Bean common blight</i> dengan Vektor rangga Vektornya <i>Aphis craccivora</i> Koch di Lapang - Susi Damayanti, Sugeng Santoso	189
5. Diteliti dan diteliti...	Biosuplemen Pakan untuk Meningkatkan Produktifitas Kambing Peranakan - Yuli Retani, Idat Galih Permana, Lidy Herawati, Nur R. Komalasari	203
BIDANG BIOLOGI DAN KESEHATAN		
6. Diteliti dan diteliti...	Konsumsi Pangan Bioavailabilitas Zat Besi dan Status Anemia Siswi di Kabupaten Bogor - Dodik Briawan, Yudhi Adrianto, Dian Hernawati, Alvin Yamsir, M. Aries	219
7. Diteliti dan diteliti...	Pemanfaatan Biodiversitas Indonesia untuk Nanobiosensor Antioksidan - Nya Kwantini, Novik Nurhidayat, Lyonawati, Trivadila	231
8. Diteliti dan diteliti...	Studi Kinetika Produksi Glukosamin dalam <i>Water-Miscible Solvent</i> dan Proses Separasinya - Eko Hari Purnomo, Azis Boing. Sitanggang, Dias Andriasti	247
9. Diteliti dan diteliti...	Formulasi Minuman Emulsi Minyak Bekatul dengan Berbagai Flavor dan Pengaruh Penyimpanan terhadap Karakteristik Kimia dan Mikrobiologi - Evy Damayanthi, Cesilia Meti Dwiriani, Ilma Ovani	263
10. Diteliti dan diteliti...	Replikasi Model Peulis (Gerakan untuk Lingkungan Sehat) dalam upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat Siswa Pondok Pesantren Da'watul Quran Al-Rozie dan Darussalam di Bogor - Ikeu Tanziha, Clara M. Kusarto, Hangesi Emi Widyasari	280
11. Diteliti dan diteliti...	Pengaruh Pemberian Fitoestrogen pada Masa Kebuntingan dan Laktasi terhadap Kinerja Reproduksi Anak - Nastiti Kusumorini, Aryani Sismin S	296
12. Diteliti dan diteliti...	Sintesis <i>Scaffolds</i> Hidroksiapatit Berpori Berbasis Cangkang Telur dan Kitosan dengan Metode Sol Gel - Setia Utami Dewi, Setyanto Tri Wahyudi, Parmita Aulia, Nuraisyah Nuzulia	313



Rekombinan Plantaricin yang Mengkode Bakteriosin dari <i>Bacillus plantarum</i> S34 Asal Isolat Bekasem Daging Sapi untuk Mengurangi Demam Typhoid - Suryani, A. Zaenal Mustopa, Linda A. Nurmi, Rabiatul Adawiyah, Hasim	322
---	-----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

STUDI KETAHANAN PANGAN DAN *COPING MECHANISM* RUMAH TANGGA DI DAERAH KUMUH

Study of Food Security and Coping Mechanism of Households in Slum Areas)

Nety Hernawati¹⁾, Dadang Sukandar²⁾, Ali Khomsan²⁾

¹⁾Dep. Ilmu keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.

²⁾Dep. Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB.

ABSTRAK

Perubahan sosial ekonomi dan budaya di satu sisi banyak memberikan hasil yang positif, namun di sisi lain menimbulkan berbagai permasalahan, terutama perubahan-perubahan tersebut belum sepenuhnya membawa dampak yang diharapkan. Penelitian ini adalah: 1) menganalisis karakteristik sosial ekonomi rumah tangga, 2) menganalisis pengetahuan gizi rumah tangga, 3) menganalisis kebiasaan makan rumah tangga, 4) menganalisis ketahanan pangan rumah tangga, 5) menganalisis status kesehatan dan status gizi balita, dan 6) menganalisis *coping mechanism* untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan desain *retrospektif* dan *cross sectional* yang berlokasi di daerah kumuh di sekitar bantaran sungai wilayah Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan. Sampel berjumlah 100 rumah tangga. Penelitian berlangsung selama sembilan bulan dari bulan Maret sampai dengan Desember 2012. Secara umum rumah tangga di lokasi penelitian dikategorikan mengalami defisit energi dan protein tingkat berat karena tingkat kecukupan yang dicapai oleh sebagian besar responden <70%. Hanya sekitar 10% dan 26% rumah tangga tidak mengalami defisit energi dan protein. Ada pun *coping mechanism* untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah meminjam uang dari saudara atau keluarga atau menggadaikan aset rumah tangga dan membiarkan istri atau anak bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga.

Kata kunci: Ketahanan pangan, daerah kumuh, *coping mechanism*.

ABSTRACT

Social, economy, and cultural changes cause improvement of human welfare. However, some households may still have problem economically, especially for them who live in slum area. The objectives of the study were: 1) to analyze socio-economic characteristics of households in slum area, 2) to analyze nutritional knowledge, 3) to analyze food habits, 4) to analyze food security, 5) to analyze health and nutritional status of children under five years olds, and 6) to analyze coping mechanism to meet food adequacy. The design was retrospective and cross sectional. The study was conducted in Manggarai, Jakarta Selatan. Sampel was 100 household and the study was started in March till December 2012. Most households were categorized as having severe energy and protein deficit ($<70\%$ RDA). Only about 10% and 26% households had adequacy energy and protein intake. The coping mechanism practiced by household were borrowing money from families, mortgaging household assets, and letting wives or children earn money.

Keywords: Food security, slum area, coping mechanism.

PENDAHULUAN

Wilayah kawasan kumuh merupakan bagian yang terabaikan dalam pembangunan perkotaan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sosial demografis di kawasan kumuh seperti kepadatan penduduk yang tinggi, kondisi lingkungan yang tidak layak huni dan tidak memenuhi syarat serta minimnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan sarana prasarana sosial budaya. Tumbuhnya kawasan kumuh terjadi karena tidak terbendungnya arus urbanisasi.

Kawasan kumuh sering dihubungkan dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi. Kawasan kumuh dapat pula menjadi sumber masalah sosial seperti kejahatan, penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman keras. Di berbagai negara miskin, kawasan kumuh juga menjadi pusat masalah kesehatan karena kondisinya yang tidak *higienis*.

Pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lahan di daerah perkotaan menyebabkan semakin berkembangnya rumah petak kecil yang diperjualbelikan dan disewakan kepada para pendatang. Rumah-rumah petak kecil tersebut kemudian berkembang menjadi kawasan padat dan kumuh yang disebut dengan kawasan kumuh (*slum area*) (Gusmaini, 2010).

Ciri yang menonjol dari permukiman kumuh adalah kerapatan bangunannya yang tinggi, diindikasikan oleh jarak antar bangunan yang relatif dekat (bersebelahan dan berhadapan). Dampak dari kerapatan bangunan yang tinggi, adalah kondisi ventilasi yang menjadi buruk akibat kurangnya sirkulasi udara; *drainase*-nya menjadi sempit dan dangkal karena lahan terbatas, akibatnya pada saat musim hujan permukiman tersebut sangat potensi mengalami banjir; tata letak tidak teratur dan jalan sempit menyebabkan sirkulasi pergerakan tidak terarah, begitu pula dengan sanitasi lingkungan (sampah dan air limbah) menjadi tidak baik (Suparlan, 1984).

Peningkatan kawasan kumuh berkembang seiring dengan meningkatnya populasi penduduk, khususnya di dunia ketiga. Beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui apakah sebuah kawasan tergolong kumuh atau tidak adalah diantaranya dengan melihat: tingkat kepadatan kawasan, kepemilikan lahan dan bangunan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada dalam kawasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tersebut. Menurut UN Habitat atau *UN Human Settlements Programme*, secara keseluruhan, dunia sekarang memiliki tambahan 55 juta warga daerah kumuh dibandingkan tahun 2000. Setengah dari penambahan itu karena pertumbuhan penduduk di perumahan kumuh, seperempat oleh urbanisasi dan seperempat oleh orang yang tinggal di pinggiran kota yang rumahnya tergerus oleh urbanisasi.

Penghasilan yang rendah pada rumah tangga di permukiman kumuh menyebabkan akses terhadap pangan menurun dan mau tidak mau berakibat pada perubahan pola konsumsi. Perubahan pola konsumsi adalah cara *mechanism* yang sedang diadopsi oleh kelompok miskin untuk mengatasi kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun apabila perubahan tersebut mendorong kepada ketidakcukupan pangan yang dikonsumsi untuk hidup secara sehat dan produktif akan berdampak pada munculnya kerawanan pangan yang memberikan konsekuensi lebih lanjut pada penurunan status gizi dan kesehatan rumah tangga terutama bagi kelompok usia rawan (Purlika, 2004).

Menurut Tabor *et al.* (2000), rumah tangga yang tergolong miskin tidak akan mempunyai kemampuan daya beli yang akan digunakan untuk menjamin ketahanan pangan rumah tangganya. Pada saat ketahanan pangan mengalami ancaman, maka status gizi dari kelompok rawan pangan akan terganggu. Suatu bentuk *mechanism* untuk mengatasi pangan akan berbeda-beda antara rumah tangga yang satu dengan yang lain tergantung dari faktor demografi, sosial ekonomi, dan masalah yang dihadapi rumah tangga.

Perubahan sosial, ekonomi dan budaya dewasa ini di satu sisi telah banyak memberikan hasil yang menggembirakan dan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun pada saat bersamaan, perubahan-perubahan tersebut belum sepenuhnya membawa dampak menguntungkan bagi kehidupan rumah tangga, terlebih bagi mereka yang hidup serba kekurangan seperti rumah tangga yang bertempat tinggal di *slum area*. Misalnya kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, kebutuhan yang terkait dengan *coping mechanism* untuk mendukung kecukupan rumah tangga mereka dan kebutuhan lainnya seperti keamanan pangan (*food safety*) dan status gizi (*nutritional status*) termasuk kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan. Oleh karenanya, perlu dilakukan

kajian untuk menganalisis ketahanan pangan dan *coping mechanism* rumah tangga di daerah kumuh.

Tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik sosial ekonomi, pengetahuan gizi, kebiasaan makan, ketahanan pangan, status kesehatan dan status gizi balita, morbiditas rumah tangga, dan menganalisis *coping mechanism* untuk mendukung kecukupan pangan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survai dengan desain *retrospektif* dan *cross sectional* yang berlokasi di daerah kumuh sekitar bantaran sungai wilayah Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan. Penelitian berlangsung selama sembilan bulan dari bulan Maret sampai dengan Desember 2012.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari: (1) keadaan sosial, ekonomi, dan demografi rumah tangga, (2) pengetahuan gizi (3) konsumsi pangan anggota rumah tangga; (4) status gizi anggota rumah tangga; (5) keadaan sanitasi dan higiene, (6) strategi *coping mechanism* dalam memenuhi kecukupan pangan rumah tangga.

Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah kumpulan rumah tangga yang berada di daerah kumuh. Penarikan contoh dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan contoh acak berlapis (*Stratified Random Sampling*) dengan alokasi proporsional besar sampel diperoleh dengan menggunakan formula Cochran (1982), dan dari hasil perhitungan diperoleh jumlah contoh di lokasi penelitian adalah 170 rumah tangga.

$$n = \frac{n_0}{1 + \frac{n_0 - 1}{N}}$$

Analisis dan Pengolahan Data

Data dientri ke dalam struktur *file* dengan menggunakan *Microsoft Excel* terhadap data yang sudah dientri dilakukan *editing* dan *generating* peubah, penggabungan *sheet*, *sorting* dan *merging file* sesuai keperluan sehingga data siap dianalisis. Analisis data yang dilakukan meliputi estimasi *elementary statistic* (rata-rata, standar deviasi) dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Sosio Ekonomi Rumah Tangga

Umur suami dan istri tergolong paruh baya. Rata-rata umur suami 41.5 tahun dan umur istri 37.5 tahun. Keragaman umur istri sedikit lebih tinggi daripada umur suami yaitu simpangan baku umur suami sebesar 13.3 tahun dan simpangan baku umur istri sebesar 13.6 tahun.

Rata-rata pendapatan dan pengeluaran rumah tangga di daerah kumuh Naggarai tergolong tinggi (Tabel 1) yaitu di atas Rp700.000/kap/bln atau lebih dari US\$2/kap/hari (2 kali lebih tinggi dibandingkan garis kemiskinan DKI Jakarta). Namun demikian sebagian besar pengeluaran (53%) dialokasikan untuk pangan yaitu sebesar sekitar Rp396.000/kap/bln yang mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga belum kuat.

Tabel 1. Statistik pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (Rp/kap/bln)

Statistik	Rataan ± Sd
Pendapatan (Rp/kap/bulan)	713 034.3 ± 496 321.7
Total Pengeluaran (Rp/kap/bulan)	783 665.6 ± 373 139.2
Alokasi pengeluaran (Rp/kap/bulan)	
- Pangan	396 270.3 ± 192 356.5
- Non pangan	387 395.2 ± 267 475.6
Rasio pengeluaran (%)	
- Pangan	53.3 ± 14.9
- Non pangan	46.7 ± 14.9

Pengeluaran pangan tertinggi adalah untuk lauk pauk (13.5%) diikuti pengeluaran untuk jajanan (9.7%), untuk beras (7.1%) dan terakhir untuk minyak goreng (1.7%). Pengeluaran non pangan terbesar adalah untuk transport, rekreasi,



sumbangan dan hutang (19.3%) diikuti pengeluaran untuk bahan bakar (9.1%), pendidikan (6.1%), rokok (5.8%) dan yang terakhir sandang (2.2%). Hal yang menarik adalah pengeluaran untuk rokok lebih tinggi daripada pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan dan sandang.

Suami yang bekerja sebagai pedagang berjumlah sekitar 21%, sebagai buruh sekitar 17% dan sektor jasa sekitar 24%. Pekerjaan lainnya adalah sebagai karyawan, dan PNS/ABRI. Masih ada suami yang tidak bekerja, tapi relatif kecil atau hanya sekitar 4%. Sebagian besar istri adalah ibu rumah tangga (59.8%), dan ada pula yang bekerja sebagai pedagang (18.9%) atau bekerja sebagai karyawan (1%).

Sebagian besar rumah tangga mengontrak rumah atau tinggal dengan orang tuanya. Walaupun tinggal di daerah kumuh namun cukup banyak rumah tangga yang memiliki rumah (37%), rumahnya tergolong kecil yaitu hanya berukuran rata-rata sekitar 28 m². Dari sisi ukuran rumah, ukuran rumah tersebut tidak memadai untuk ditempati oleh jumlah anggota yang pada umumnya 4 orang atau lebih, karena menurut standar kesehatan tiap orang memerlukan setidaknya 8 m².

Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi menjadi prasyarat penting untuk perbaikan gizi anak-anak. Ibu adalah orang yang sangat berperan dalam penyediaan makan sehari-hari bagi seluruh anggota rumah tangga. Oleh sebab itu, menganalisis pengetahuan gizi ibu dapat bermanfaat untuk mengetahui pemahaman dasar tentang hal-hal yang terkait gizi yang dapat dijadikan acuan apabila intervensi penyuluhan gizi akan dilakukan.

Tabel 2. Sebaran skor pengetahuan gizi ibu

Skor pengetahuan gizi	n	%
Baik (>80)	53	53.0
Cukup (60-80)	28	28.0
Kurang (<60)	19	19.0
Rata-rata skor ± Sd	72.2 ± 19.5	

Tabel di atas ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan gizi ibu adalah 72.2 yang menunjukkan bahwa ibu-ibu di lokasi penelitian umumnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mempunyai pengetahuan gizi dengan kategori cukup (skor 60-80). Lebih dari 50% ibu-ibu (53.0%) yang menjadi responden penelitian ini memiliki pengetahuan gizi dengan kategori baik (skor >80). Akses pengetahuan gizi dapat diperoleh melalui beragam media seperti majalah, radio, televisi dan media lainnya. Di Kota Jakarta, dengan pelayanan kesehatan yang semakin baik, di kota akses untuk mendapatkan informasi kesehatan/gizi juga semakin leluasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Apabila pencapaian tes pengetahuan gizi dirinci lebih jauh, maka dapat diketahui bahwa aspek yang telah dipahami dengan baik (dijawab benar) oleh responden (ibu) adalah: (1) rabun mata disebabkan oleh kekurangan vitamin A (dijawab dengan benar oleh 87.0% ibu), (2) konsumsi sayuran dan buah penting (91.0%), (3) tahu banyak yang mengandung formalin (88.0%), dan (4) merokok berbahaya untuk kesehatan paru (86.0%).

Kebiasaan Makan Rumah Tangga

Kebiasaan makan dapat dicerminkan oleh frekuensi konsumsi pangan yang dilakukan anggota rumah tangga. Semakin sering suatu jenis pangan dikonsumsi, maka hal ini menunjukkan tingginya kebiasaan konsumsi pangan tersebut. Kadang suatu jenis makanan memang sering dikonsumsi karena merupakan pangan pokok atau makanan tersebut memang disukai oleh anggota rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beras dikonsumsi 17.8 kali/minggu. Ini berarti umumnya rumah tangga mengonsumsi beras (nasi) 2-3 kali sehari. Sebagai pangan pokok beras mempunyai citra superior dibandingkan pangan pokok lain seperti umbi-umbian.

Konsumsi pangan hewani seperti daging ayam, daging sapi, dan ikan masih rendah, yaitu antara 0-2 kali dalam seminggu. Akan tetapi konsumsi telur dan susu sudah cukup baik. Telur dikonsumsi 5-6 kali seminggu. Harga telur relatif lebih terjangkau dan mudah diperoleh serta dapat diolah atau dicampur dengan makanan lain. Konsumsi susu yang cukup tinggi yaitu sekitar 12 kali seminggu dipengaruhi oleh konsumsi susu balita di dalam rumah tangga. Secara umum, konsumsi susu penduduk Indonesia masih sangat rendah, dan paling rendah dibanding negara lain di Asia, yaitu sekitar 30 ml atau 2 sdm perorang perhari (Heriawan, 2012).

Pangan nabati yang populer dikonsumsi adalah tahu dan tempe dengan frekuensi antara 4-5 kali per minggu. Tahu dan tempe yang diproduksi dengan baik dan aman merupakan sumber protein yang baik, murah, dan bercitarasa enak. Konsumsi sayur dan buah di kawasan *slum area* di Jakarta ini masih tergolong rendah. Sayur dan buah hanya dikonsumsi 1-2 kali seminggu, padahal pedoman gizi seimbang menganjurkan untuk mengonsumsi sayur dan buah hingga 5 porsi per hari. Konsumsi sayur dan buah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan vitamin dan mineral, kebutuhan serat, serta zat-zat fitokimia lain yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh.

Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Kecukupan gizi adalah rata-rata asupan gizi harian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi semua orang sehat dalam kelompok umur, jenis kelamin dan fisiologis tertentu. Tabel 3 menunjukkan rata-rata kecukupan energi dan zat gizi per kapita per hari yang telah diolah berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG). Angka kecukupan gizi yang dihitung pada penelitian ini meliputi energi, protein, kalsium, besi, vitamin A dan vitamin C. Tubuh membutuhkan asupan energi setiap hari. Setidaknya satu per tiga dari asupan energi tubuh digunakan untuk melakukan aktivitas fisik, sementara dua per tiga sisanya digunakan untuk memelihara fungsi tubuh, homeostasis, dan sistem metabolisme (Bender 2008 dalam Patriasih *et al.* 2011).

Tabel 3. Angka kecukupan energi dan konsumsi gizi per kapita per hari

Zat gizi	AKG*	Konsumsi	% AKG
Energi (kkal)	2123.0	1589.0	75.3
Protein (g)	46.1	40.7	89.2
Kalsium (mg)	568.0	316.0	56.8
Besi (mg)	15.7	11.7	76.0
Vitamin A (RE)	543.0	835.0	154.9
Vitamin C (mg)	56.1	27.3	48.1

*AKG = Angka Kecukupan Zat Gizi

Konsumsi pangan adalah jumlah makanan dan minuman yang dimakan atau diminum penduduk/seseorang per kapita per hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi energi responden perhari adalah 1589 kkal, protein 40.7 g, kalsium 316 mg, besi 11.7 mg dan vitamin C 27.3 mg. Rata-rata konsumsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk setiap zat gizi seperti yang tercantum dalam Tabel 3 tersebut nilainya lebih rendah dibanding angka kecukupannya.

Tingkat kecukupan gizi (% AKG) adalah sejumlah zat gizi yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu populasi dibandingkan dengan AKG dalam satuan persen. Tingkat kecukupan energi yang dicapai responden adalah 75.3%, protein 89.2%, kalsium 56.8%, besi 76%, vitamin A 154.9% dan vitamin C 48.1%.

Tingkat kecukupan energi dan protein digunakan untuk menggambarkan kecukupan pangan rumah tangga karena konsumsi energi berkaitan dengan kemampuan manusia untuk hidup aktif dan konsumsi protein dibutuhkan tubuh untuk memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak dan untuk menjamin pertumbuhan tubuh secara normal. Berdasarkan acuan dari Departemen Kesehatan tahun 2006 (BKP, 2006), tingkat kecukupan energi dan protein <70% dikategorikan sebagai defisit energi dan protein tingkat berat, tingkat kecukupan antara 70%-<80% sebagai defisit tingkat sedang, dan tingkat kecukupan antara 80%-90% sebagai defisit ringan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara umum rumah tangga di lokasi penelitian dikategorikan mengalami defisit energi dan protein tingkat berat karena tingkat kecukupan yang dicapai oleh sebagian besar responden <70%. Hanya sekitar 10% dan 26% rumah tangga tidak mengalami defisit energi dan protein.

Tingkat konsumsi (Sedioetama, 1996), lebih banyak ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pangan yang dikonsumsi. Kualitas pangan mencerminkan adanya zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yang terdapat dalam bahan pangan, sedangkan kuantitas pangan mencerminkan jumlah setiap gizi dalam suatu bahan pangan. Untuk mencapai keadaan gizi yang baik, maka unsur kualitas dan kuantitas harus dapat terpenuhi. Apabila tubuh kekurangan zat gizi, khususnya energi dan protein, pada tahap awal akan menyebabkan rasa lapar dan dalam jangka waktu tertentu berat badan akan menurun yang disertai dengan menurunnya produktivitas kerja. Kekurangan zat gizi yang berlanjut akan menyebabkan status gizi kurang dan gizi buruk. Apabila tidak ada perbaikan konsumsi energi dan protein yang mencukupi, pada akhirnya tubuh akan mudah terserang penyakit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

infeksi yang selanjutnya dapat menyebabkan kematian (Hardinsyah & Martianto, 1992).

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dan tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Derajat ketahanan pangan rumah tangga secara sederhana dapat ditentukan dengan mengevaluasi asupan energi dan protein rumah tangga. Berdasarkan data angka kecukupan dan tingkat kecukupan energi dan protein yang diperoleh responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi tidak tahan pangan yang dicerminkan dengan kondisi defisit energi dan protein dalam kategori berat. Kekurangan konsumsi zat gizi seperti energi dan protein dari standar minimum umumnya akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, aktivitas dan produktifitas kerja yang jika dibiarkan dalam jangka panjang akan menurunkan kualitas sumberdaya manusia.

Status Kesehatan dan Gizi Rumah Tangga

Kesehatan merupakan hal esensial yang dibutuhkan oleh manusia, dan menjadi hak warga atas pemerintah di mana pun warga tersebut berada serta bagaimanapun status sosial ekonominya. Sehat didefinisikan sebagai kondisi normal dimana seseorang bisa melakukan aktivitas hidupnya dengan lancar dan tanpa gangguan, sedangkan status kesehatan adalah keadaan kesehatan seseorang pada waktu tertentu. Dalam dua minggu terakhir hanya 11.6% yang sehat, sedangkan 88.4% sisanya sakit. Persentase sakit terbanyak dialami oleh anak yaitu 54.2% dan ibu 16.8%. Sakit yang diderita umumnya batuk dan flu (62.5%) serta demam panas dingin sekitar 15%. Jenis penyakit lainnya yang diderita antara lain sakit kepala, cacar, gatal-gatal dan lain-lain.

Penyakit kronis anggota rumah tangga yang cukup menonjol adalah penyakit kulit, asam urat dan hipertensi. Dari total anggota rumah tangga yang sakit, jumlah yang menderita sakit kulit sebanyak 27%, yang menderita asam urat sekitar 25% dan yang menderita hipertensi sekitar 21%. Hal yang mengherankan adalah dari jumlah yang sakit diketahui sebanyak 10.6% menderita TBC. Hal ini sangat berbahaya karena penyakit ini menular. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Diarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Diarung mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hakcipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

rumah yang sempit, penyakit ini mudah menular ke anggota rumah tangga lainnya kemudian ke lingkungan sekitarnya.

Status gizi dalam penelitian ini didasarkan pada parameter antropometri berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan. Status gizi dianalisis menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks tinggi badan menurut umur (TB/U), dan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan tabel 4 sebagian besar balita menurut status gizi BB/U, TB/U dan BB/TB termasuk dalam kategori normal berturut-turut adalah 84.2%, 59.6%, dan 77.2%. Dari hasil pengukuran TB/U diketahui masih terjadi masalah gizi kurang yang cukup tinggi (40.4% anak pendek) dibandingkan hasil pengukuran menggunakan indeks BB/U (15.8% anak kurang berat) dan BB/TB (10.5% anak kurus). Berdasarkan pengukuran BB/TB terdapat 12.3% balita mengalami gizi lebih (*overweight*).

Tabel 4. Sebagian balita menurut status gizi

Kategori	BB/U		TB/U		BB/TB	
	n	%	n	%	n	%
Kurang (Z score < -2)	9	15.8	23	40.4	6	10.5
Normal (-2 < score < +2)	48	84.2	34	59.6	44	77.2
Lebih (Z score > +2)	0	0.0	0	0.0	7	12.3
Rataan ± Sd	-1.2 ± 1.0		-1.6 ± 1.8		-0.4 ± 1.6	

Coping Mechanism

Coping mechanism dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang dalam mengatasi situasi/keadaan yang tidak menguntungkan. Dalam situasi/keadaan seperti ini seseorang dapat berupaya dengan mengandalkan kemampuan intelektual, kemampuan fisik/biologi maupun material. Strategi ini juga biasanya dilakukan untuk mendayagunakan alat tukar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam mendapatkan pangan untuk menjamin kelangsungan hidup diri orang tersebut dan anggota rumah tangganya (Sen, 1982).

Tekanan ekonomi yang dirasakan oleh 51% responden adalah merasa tidak dapat mencukupi kebutuhan/pengeluaran keluarga, selanjutnya sebanyak 41% responden merasa tidak puas dengan penghasilan keluarga. Responden (ibu) ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Bogor Agricultural University

yang merasa kurang puas dengan pekerjaan suami, terbebani dengan hutang atau pinjaman, dan merasa berat dengan biaya pendidikan anak.

Tingginya biaya hidup di Jakarta serta semakin banyaknya kebutuhan keluarga mengharuskan keluarga berupaya keras untuk melakukan berbagai macam *coping mechanism* untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan biaya yang ada (Tabel 5). Sebanyak 48% keluarga responden merasa istri atau suami perlu mencari pekerjaan sampingan atau istri ikut bekerja (39%) untuk menambah penghasilan keluarga. Sebanyak 41% keluarga responden meminta atau meminjam uang dari saudara atau keluarga sebagai *coping* untuk menutupi kebutuhan keluarga. *Coping mechanism* lain yang sering dilakukan oleh 38% keluarga responden adalah terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan material (perabotan rumah).

Tabel 5. Sebagian responden berdasarkan koping strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Koping strategi	n	%
Meminta atau meminjam uang dari orang tua atau saudara/kerabat	41	41.0
Terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga (dari non saudara/kerabat)	38	38.0
Terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan material (perabotan rumah)	19	19.0
Istri atau suami perlu mencari pekerjaan sampingan	48	48.0
Menjual/menggadaikan*) perhiasan emas	28	28.0
Menjual/menggadaikan*) perabotan non elektronik	5	5.0
Menjual/menggadaikan*) perabotan elektronik	11	11.0
Istri ikut bekerja	39	39.0
Anak usia sekolah ikut bekerja	5	5.0

*)Dimodifikasi dari sumber: Firdaus dan Sunarti (2009).

KESIMPULAN

Rata-rata pendapatan dan pengeluaran rumah tangga di daerah kumuh Manggarai tergolong tinggi. Namun demikian, sebagian besar pengeluaran dialokasikan untuk pangan yang mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga belum kuat. Suami yang bekerja sebagai pedagang, buruh, dan sektor jasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagian besar rumah tangga kontrak rumah atau tinggal dengan orang tuanya, dengan ukuran rumah rata-rata sekitar 28 m².

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Lebih dari separuh ibu-ibu yang menjadi responden penelitian ini memiliki pengetahuan gizi dengan kategori baik (skor >80). Pengetahuan gizi menjadi prasyarat penting untuk perbaikan gizi anak-anak. Di Kota Jakarta, dengan peningkatan kesehatan yang semakin baik, diduga akses untuk mendapatkan informasi kesehatan/gizi juga semakin baik.

Konsumsi pangan hewani seperti daging ayam, daging sapi, dan ikan masih rendah, akan tetapi konsumsi telur dan susu sudah cukup baik. Harga telur relatif terjangkau dan ketersediannya di pasar/warung cukup tinggi. Frekuensi konsumsi susu cukup tinggi karena masih banyaknya anak balita di dalam rumah tangga.

Sebagian besar rumah tangga berada dalam kondisi tidak tahan pangan yang berdampak dengan kondisi defisit energi dan protein dalam kategori berat. Ketahanan konsumsi zat gizi seperti energi dan protein akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan, aktivitas dan produktifitas kerja.

Dalam dua minggu terakhir terdapat 88.4% rumah tangga yang anggota keluarganya sakit (terutama anak-anak dan ibu). Penyakit yang diderita umumnya batuk dan flu. Penyakit kronis anggota rumah tangga yang cukup menonjol adalah penyakit asam urat dan hipertensi. Kejadian penyakit TBC juga agak tinggi karena lingkungan yang buruk. Masalah gizi yang cukup menonjol pada anak balita adalah *stunting* (pendek), di samping masalah gizi lainnya seperti kurang berat badan dan kurus.

Tentang *coping mechanism* untuk memenuhi kebutuhan pangan, banyak rumah tangga yang meminjam uang dari saudara atau keluarga atau menggadaikan aset rumah tangga. Istri atau anak yang bekerja juga menjadi suatu *coping* untuk menambah penghasilan rumah tangga.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada DIKTI Kemendikbud dan LPPM IPB yang telah memfasilitasi penelitian ini, serta kepada Dekan FEMA IPB yang telah memberikan dukungan atas dilaksanakannya studi tentang *slum area* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKP [Badan Ketahanan Pangan]. 2008. Direktori Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Cochran WG. 1982. Sampling Technique. John Wiley and Son. New York.
- Gusmaidi. 2010. Identifikasi Karakteristik Permukiman Kumuh (Studi Kasus Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur). [Skripsi] Program Studi Manajemen Sumberdaya Lahan Departemen Ilmu Tanah Dan Sumberdaya Lahan. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Hardinsyah & D. Martianto. 1992. Gizi Terapan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pusat Antar Universitas-Pangan dan Gizi, IPB, Bogor.
- Heriawan R. 2012. Wamentan: Konsumsi Susu Indonesia Terendah se-Asia. ROL RepublikaOnline <http://www.republika.co.id> [Diakses: 13 November 2012].
- Patriasih R, Widiaty I, Dewi M, & Sukandar S. 2009. Studi Aspek Sosial Ekonomi dan Faktor Lingkungan yang Berpengaruh terhadap Kesehatan dan Status Gizi Anak Jalanan. Laporan Penelitian. Neys-Van Hoogstraten Foundation (NHF) dan Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Patriasih R, Patriasih R, Widiaty I, Dewi M, & Sukandar S. 2011. Socio-Economic and Cultural Aspects of Cirendeu People in West Java who Consumed Cassava as Staple Foods: Effect on Household Nutritional Status and Health. Department of Home Economic Education Faculty of Technology and Vocational Education, Indonesia Education University and Neys-Van Hoogstraten Foundation.
- Purlikan. 2004. Studi Food Coping Mechanism pada Rumah Tangga Miskin di Daerah Perkotaan. [Skripsi] Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sediaoetama AD. 1996. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia Jilid I. Nutrition: for Students and Professionals (I). Dian Rakyat. Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Sen A. 1982. Poverty and Famine an Essay on Entitlement and Deprivation. University Press. Oxford.

Arulan P. 1984. Kemiskinan di Perkotaan, Bacaan untuk Antropologi Perkotaan. Jakarta: Sinar Harapan.

Abor S, Soekirman, & Martianto D. 2000. Keterkaitan antara Krisis Ekonomi, Kemiskinan, Ketahanan Pangan, dan Keadaan Gizi. Prosiding Widya Karya Nasional Pangan Dan gizi VII (hal. 41-71). Jakarta: LIPI.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.